

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum dan khusus, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian, sebagai kerangka atau acuan berpikir dalam penelitian.

### **1.1 Latar belakang**

Nyeri merupakan suatu perasaan atau pengalaman yang tidak nyaman baik secara sensori maupun emosional yang dapat ditandai dengan kerusakan jaringan ataupun tidak. nyeri seringkali merupakan tanda yang menyatakan ada sesuatu yang secara fisiologis terganggu yang menyebabkan seseorang meminta pertolongan. Nyeri juga merupakan masalah yang serius yang harus direspon dan diintervensi dengan memberikan rasa nyaman, aman dan bahkan membebaskan nyeri tersebut. Maka Perawat sebagai komponen tim kesehatan berperan penting untuk mengatasi nyeri pasien, dengan berkolaborasi dengan dokter ketika melakukan intervensi. (Nita Syamsiah, 2015).

Nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada tiap individu. Nyeri dapat mempengaruhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut. (Chandra, K. & Julia, R. 2013 ). Nyeri juga merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda setiap orang dalam skala maupun tingkatannya, dan hanyalah orang tersebut yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi rasa nyeri yang dirasakan. Rasa nyeri yang di rasakan berbagai hal

bisa terjadi karena gangguan pada jaringan misalkan peradangan, infeksi atau bisa karena kejang otot. (Tan, H., T., & Kirana., R., 2007). Penyebab terjadinya suatu nyeri yaitu trauma mekanik yang dapat menimbulkan nyeri karena ujung-ujung saraf bebas mengalami kerusakan akibat benturan gesekan ataupun luka. Trauma elektrik yang dapat menimbulkan nyeri karena pengaruh aliran listrik yang kuat mengenai reseptor easa nyeri. Munculnya nyeri sangat berkaitan dengan reseptor dan adanya rangsangan. Reseptor yang di maksud adalah *nociceptor* yang merupakan ujung-ujung saraf yang bebas dan memiliki sedikit mielin yang tersebar dalam kulit dan mukosa, persendian, dinding arteri, hati dan kantong empedu. Reseptor dapat memberikan respon akibat adanya stimulasi atau rangsangan. Stimulasi berupa kimiawi, ternal, listrik, dan mekanis. ( Asmadi, 2008 ).

Menurut (Priambodo, A., P. 2016) Ketidak adekuatnya pengkajian nyeri dapat menyebabkan tidak dikenalnya masalah nyeri sehingga nyeri tidak tertangani dengan baik. Nyeri yang tidak ditangani secara optimal dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap fungsi fisiologis. Nyeri seharusnya dikaji secara rutin dan terstruktur, tetapi hal ini seringkali tidak dilakukan (Barr *et al.*, 2013). Manajemen yang tepat dari nyeri tergantung pada pengkajian nyeri yang sistematis dan akurat (Herr *et al.*, 2006). Alat ukur pengkajian nyeri yang valid dan direkomendasikan telah tersedia, namun banyak perawat yang tidak menggunakannya (Rose *et al.*, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya bahwa kepatuhan perawat dalam pendokumentasian pengkajian nyeri pada lembar catatan terintegrasi, dari hasil penelitian yang dilakukan Sulistiyani, (2016) pada 90 responden menemukan bahwa 53.3% besar beban kerja, 52.2% sikap , dan 51.1% motivasi pada responden

masuk dalam kategori baik, namun 54.4% kepatuhan *asesment* nyeri responden masuk dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh besar beban kerja, sikap, dan motivasi yang kurang dari perawat.

Survey pendahuluan di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya IPD atau ruang rawat inap masih belum ada data awal tentang *pain asesment* karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang *pain asesment* di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

Jadi dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa nyeri merupakan sensori atau perasaan yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh setiap individu baik dalam skala maupun tingkatannya. Nyeri yang tidak ditangani secara optimal dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap fungsi fisiologis. Oleh sebab itu untuk menanganin nyeri dengan baik yang pertama dilakukan oleh perawat adalah patuh mengkaji nyeri dengan rutin dan terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui skala maupun tingkatan nyeri yang dirasakan oleh individu sehingga dapat mendapatkan masalah untuk di lakukan perencanaan selanjutnya, memberikan penanganan secara non farmakologi maupun farmakologi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Nyeri Pada Orang Dewasa di ruang rawat inap IPD Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

## 1.2 Rumusan masalah

Nyeri merupakan sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada tiap individu, karena Nyeri ini dapat mempengaruhi pikiran seseorang. Menurut Chandra., K. & Julia., R. (2013), dalam artikelnya, Gejala nyeri berbeda-beda sesuai dengan nyeri yang dirasakan oleh setiap individu. Nyeri bila tidak di tangani dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap fungsi fisiologis. (Priambodo, P., A. 2016). Manajemen yang tepat dari nyeri tergantung pada pengkajian nyeri yang rutin, sistematis dan akurat oleh perawat.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri sesuai standar operasional prosedur Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan penanganan nyeri.
2. Mengetahui kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan pengkajian nyeri dalam rekam medik pasien/catatan *integrity note*

## **1.4 Pertanyaan dan Variabel Penelitian**

### **1.4.1 Pertanyaan penelitian**

Bagaimana Gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri pada pasien dewasa di ruang rawat inap IPD Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

### **1.4.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri, misalkan tingkat kepatuhan perawat, kepatuhan mengkaji nyeri, pendekatan yang di lakukan, dan edukasi yang di berikan pada pasien.

## **1.5 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tentang kepatuhan perawat dalam mengkaji nyeri guna untuk meminimalkan masalah nyeri pasien.

## **1.6 Manfaat praktis**

### **1.6.1 Pelayanan keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri pada pasien untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan masukan tentang bagaimana mengkaji nyeri yang baik dan benar. Perawat diharapkan dapat mengedukasi pasien, dan melayani pasien dengan berbelaskasih.

### 1.6.2 Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif tentang gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang merasakan nyeri. Manfaat lain yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan terhadap pelayanan kesehatan berikutnya guna untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri pada pasien.

### 1.6.3 Masyarakat Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat serta tenaga kesehatan lainnya bahwa pengkajian nyeri sangat penting dilakukan untuk meminimalkan tingkatan nyeri, dan terapi yang di berikan selanjutnya.

#### 1.6.4 Definisi operasional dan konseptual

Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang di amati. Sedangkan konseptual bersifat hipotetikal dan “tidak dapat di observasi” karena konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain. (zulfikar 2012).

Tabel 1.6.4 variabel dan definisi konseptual dan operasional

| Variabel  | Defenisi konseptual   | Definisi operasional   | Alat ukur  | Hasil pengukurann                       | Skala   |
|---|---|--|--|---|---------|
| Gambaran kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian nyeri | Defenisi kepatuhan perawat dapat di artikan adalah perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Pengkajian nyeri dapat di artiakan sebagai pengkajian untuk menentukan keparahan atau intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien baik dalam skala maupun dalam tingkatannya. (Miftahul Ulum & Ratna Dwi Wulandari 2013) | Proses pengkajian nyeri merupakan bagian dari pengkajian awal pasien maupun secara berkala yang di lakukan oleh perawat Siloam Dhirga Surya, agar nyeri yang di rasakan oleh pasien dapat tertangani dengan baik sehingga dapat meringankan nyeri pasien tersebut. | Observasi dan ceklis Ya atau tidak di lakukan Ya =1 Tidak di lakukan=0 | Patuh (>50%)<br>Tidak patuh bila (<50%) | Ordinal |

Nihlasari M. Yunus, (2016)